

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA PABRIK KERUPUK

Dea Verliana¹, Aulia Thasabita Lesti², Helmi Herawati³,
Imellia Chelomitha⁴, Aris Dwi Saputra⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Prof. Dr. Hazairin S.H

Deaverliana9@gmail.com¹ auliathasabita2509@gmail.com² helmiherawati77@gmail.com³
imelliachelomitha@gmail.com⁴ arisdwisaputra484@gmail.com⁵

Abstrak

Pembuatan artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana pada pabrik kerupuk metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. data di kumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, partisipatif, dan analisis lapangan.

Hasil pembuatan artikel menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembukuan pada pabrik kerupuk memiliki peran penting dalam usaha peningkatan laba dan rugi pada pabrik tersebut. serta mengidentifikasi dan mengatasi masalah pabrik yang mendasari kerugian. Kesimpulan dari pembuatan artikel ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pada pabrik kerupuk dapat menjadi alat yg penting dalam meningkatkan keefektifan pada pabrik kerupuk.

Kata kunci: UMKM, pembukuan sederhana, manajemen keuangan, pelatihan, pendampingan, kerupuk, usaha kecil.

Abstract

The aim of this article is to explore training and assistance in simple bookkeeping at a cracker factory. The research method used is qualitative using a case study approach. Data is collected through in-depth interviews, observation, participation and field analysis.

The results of the article show that training and bookkeeping assistance at the cracker factory plays an important role in efforts to increase profits and losses at the factory, as well as identifying and overcoming factory problems that underlie the losses. The conclusion of this article shows that training and mentoring in cracker factories can be an important tool in increasing the effectiveness of cracker factories.

Keywords: *UMKM, simple bookkeeping, financial management, training, mentoring, crackers small businesses*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di sektor industri kerupuk yang merupakan salah satu produk lokal andalan. Namun, salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi oleh UMKM, termasuk pelaku usaha kerupuk, adalah lemahnya pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan ingatan atau pencatatan manual yang tidak sistematis dalam mengelola arus kas, sehingga sulit untuk mengetahui dengan jelas kondisi keuangan usaha mereka. Masalah ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang menyebabkan mereka kesulitan memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini tidak hanya menghambat pengembangan usaha, tetapi juga membuat UMKM rentan terhadap kerugian dan ketidakmampuan untuk bersaing secara berkelanjutan.

Pembukuan sederhana menjadi solusi praktis yang dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih terstruktur dan transparan. Dengan melakukan pencatatan sederhana seperti pemasukan, pengeluaran, dan laba-rugi, pelaku usaha dapat memantau kinerja usaha mereka secara efektif. Sayangnya, tidak semua pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan pembukuan sederhana ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelatihan dan pendampingan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang ini.

Artikel ini membahas pentingnya pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM kerupuk sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan usaha. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan, mengaplikasikan teknik pembukuan sederhana, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan strategis dalam usaha mereka. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki sistem manajemen keuangan, tetapi juga untuk memberdayakan pelaku UMKM agar lebih siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan.



Gambar 1 : *Proses penjemuran dan pengemasan produk*

Namun, dalam menjalankan usaha, ini, banyak tantangan, yang harus dihadapi. Salah satunya adalah, pelatihan dan pendampingan yang belum optimal. Pelatihan dan pendampingan yang baik, adalah kunci utama dalam menjalankan usaha. Pelatihan dan pendampingan meliputi berbagai aspek, seperti penyampaian materi, praktik, tanya jawab, dan diskusi. Dengan manajemen usaha yang baik, usaha, dapat berjalan dengan lancar, dan dapat mencapai tujuan, yang telah ditetapkan.

Selain itu pembukuan, laporan keuangan juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak pemilik usaha, yang belum memahami pentingnya pembukuan, laporan, keuangan. Padahal, laporan keuangan adalah, alat penting untuk mengukur kinerja usaha. Dengan laporan keuangan, pemilik usaha, dapat mengetahui kondisi keuangan usaha, seperti pendapatan, biaya, dan laba atau rugi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan untuk masa depan usaha.

Mengingat pentingnya, pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana, maka diperlukan pendampingan, dalam hal ini. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha, dalam menjalankan manajemen usaha, dan pembukuan laporan keuangan

2. Landasan Teori

Menurut Abidin (2012:72), Pendampingan adalah bagian dari pelatihan pendidikan untuk mengembangkan keprofesian terkait dengan pengembangan diri, meningkatkan profesionalitas orang yang didampingi, dan pengembangan karier dari orang yang didampingi. Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan, bimbingan, atau pengarahan kepada seseorang atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan

bersama. Dalam UMKM pabrik kerupuk ini pendampingan bertujuan untuk memberikan keterampilan dan arahan agar produksi dan pemasaran kerupuk dapat dioptimalkan.

Menurut Jubelio (2021), Pembukuan Sederhana adalah proses pencatatan yang dilaksanakan secara teratur dengan tujuan untuk mengumpulkan data maupun informasi keuangan. Pembukuan sederhana dilakukan oleh usaha mikro kecil dan menengah untuk membantu dalam pengambilan keputusan keuangan. Pembukuan sederhana adalah proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara teratur dan praktis untuk mengumpulkan informasi dan data terkait laporan keuangan. Pembukuan sederhana mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan transaksi keuangan lainnya

3. Bahan dan Metode

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 desember 2024 di Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu. Metode pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM kerupuk dilakukan secara terstruktur dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei awal terhadap pelaku UMKM kerupuk. Survei ini bertujuan untuk memahami tantangan mereka dalam manajemen keuangan dan tingkat pemahaman tentang pembukuan. Berdasarkan hasil survei, modul pelatihan. disusun dengan materi yang berfokus pada konsep dasar pembukuan sederhana, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, stok, dan penyusunan laporan laba-rugi sederhana. Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan penyuluhan materi teoritis untuk memahami pentingnya pembukuan dalam keberlanjutan usaha. Penyuluhan ini diikuti dengan sesi praktik pencatatan keuangan menggunakan buku kas sederhana, dengan studi kasus yang relevan agar peserta dapat langsung mengaplikasikan pembelajaran.

Setelah pelatihan, dilakukan tahap pendampingan berupa monitoring dan evaluasi untuk memastikan peserta mampu menerapkan pembukuan sederhana dalam usaha mereka. Pendampingan ini melibatkan kunjungan rutin dan komunikasi melalui grup diskusi selama satu bulan. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan kondisi keuangan usaha sebelum dan sesudah pelatihan, dengan indikator keberhasilan. berupa peningkatan pemahaman peserta, konsistensi pencatatan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Tahap akhir adalah penyempurnaan dan pelaporan, di mana hasil dari seluruh proses dianalisis untuk menyusun laporan akhir program yang mencakup data, evaluasi, dan rekomendasi perbaikan. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh sekaligus mendorong penerapan praktis pembukuan sederhana, sehingga UMKM kerupuk dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Pembukuan sederhana bagi UMKM Kerupuk bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam manajemen keuangan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar pelaku UMKM kerupuk menghadapi kendala dalam mengelola keuangan usaha mereka. Masalah yang paling umum ditemukan adalah tidak adanya pencatatan yang sistematis, ketergantungan pada ingatan dalam mengelola arus kas, serta sulitnya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya, termasuk laba atau rugi yang dihasilkan. Oleh karena itu, pembukuan sederhana menjadi solusi praktis untuk membantu pelaku UMKM mencatat transaksi keuangan secara teratur tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang kompleks. Dalam pelatihan yang dilakukan, peserta diperkenalkan pada konsep dasar pembukuan sederhana. Poin utama yang diajarkan meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, pengelolaan stok bahan baku dan barang jadi, serta penyusunan laporan laba- rugi sederhana. Metode pelatihan yang diterapkan sangat menekankan pada praktik langsung. Misalnya, peserta diajak untuk mencatat transaksi fiktif yang mensimulasikan kegiatan usaha mereka sehari-hari. Hal ini dilakukan agar peserta tidak hanya memahami konsep pembukuan, tetapi juga terampil dalam melaksanakannya. Selain itu, peserta diberikan alat bantu berupa template buku kas sederhana yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan usaha mereka.

Pada tahap pendampingan, tim pelaksana secara rutin memonitor perkembangan peserta dalam menerapkan pembukuan sederhana di usaha kerupuk mereka. Pendampingan ini dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha peserta dan komunikasi intensif melalui grup diskusi daring. Salah satu tantangan yang dihadapi selama pendampingan adalah konsistensi peserta dalam mencatat transaksi secara rutin. Beberapa peserta merasa kesulitan untuk menyisihkan waktu setiap hari untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Untuk mengatasi hal ini, diberikan motivasi dan panduan tambahan agar mereka memahami bahwa pembukuan yang teratur akan memudahkan mereka dalam mengelola usaha di masa depan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam melakukan pembukuan sederhana. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki catatan keuangan yang memadai. Namun, setelah pelatihan, mayoritas peserta mampu mencatat transaksi harian dengan baik dan menyusun laporan keuangan sederhana. Beberapa peserta juga melaporkan bahwa mereka mulai dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, yang sebelumnya menjadi salah satu penyebab ketidakstabilan arus kas. Selain itu, mereka menyadari pentingnya pembukuan dalam memantau kinerja usaha, seperti mengetahui kapan harus menambah stok bahan baku atau mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, UMKM kerupuk tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga didorong untuk mengubah kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan. Pembukuan sederhana membantu mereka untuk lebih transparan dan terorganisasi dalam menjalankan usaha. Ke depan, pendekatan ini dapat diperluas untuk menjangkau lebih banyak UMKM di sektor lain yang menghadapi tantangan serupa. Hal ini membuktikan bahwa pembukuan sederhana bukan hanya teori, tetapi solusi praktis yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha kecil untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 2: Dokumentasi Pelaksanaan

Arus Kas
 Dalam Juta rupiah

	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	Total
MASUK							
Setoran Modal	140						140
Utang	120						120
Omzet	30	50	60	80	80	80	380
Total masuk	290	50	60	80	80	80	
KELUAR							
Biaya waralaba 5 tahun	60						60
Peralatan	60						60
Mobil operasional	60						60
Sewa tempat 6 bulan	30						30
Belanja bahan baku	30	30	36	48	48	48	240
Gaji 15 karyawan	5,25	10,5	10,5	10,5	10,5	10,5	57,75
Promosi bersama	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	9
Lain-lain	0,25	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,75
Total Keluar per bulan	247	42,5	48,5	60,5	60,5	60,5	
Arus kas bersih perbulan	43	7,5	11,5	19,5	19,5	19,5	
Saldo bulan sebelumnya	-	43	50,5	62	81,5	101	
Sisa kas pada akhir bulan	43	50,5	62	81,5	101	120,5	

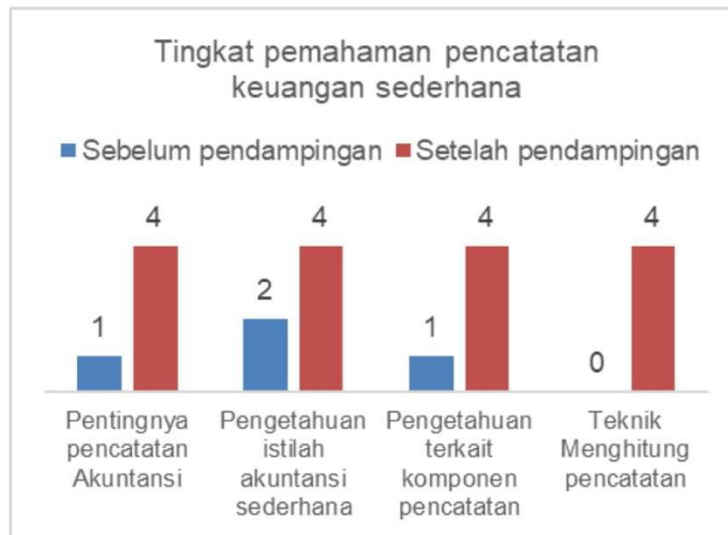
Gambar 3 : Contoh materi tabel buku kas

CONTOH FORMAT PEMBUKUAN SEDERHANA				
Judul :	Pembukuan Kas Usaha Kelontong Desa Sukasuka			
Pembukuan Bulan :	Oktober Tahun 2000			
Transaksi				
Tanggal 1	Modal Awal Rp 5000.000			
Tanggal 2	Membeli barang dagangan Rp 1.200.000			
Tanggal 5	Menjual barang dagangan Rp 800.000			
Tanggal 6	Membayar ongkos angkut Rp 300.000			
Tanggal 7	Menjual barang dagangan Rp 1.000.000			
Tanggal	Transaksi	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	Modal Awal	5,000,000.00		5,000,000.00
2	Membeli barang dagangan		1,200,000.00	3,800,000.00
5	Menjual barang dagangan	800,000.00		4,600,000.00
6	Membayar ongkos angkut		300,000.00	4,300,000.00
7	Menjual barang dagangan	1,000,000.00		5,300,000.00
		↓	↓	
Jumlah		6,800,000.00	1,500,000.00	
saldo			5,300,000.00	0

Gambar 4 : Contoh format pembukuan sederhana

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, dan pemahaman pelaku UMKM setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Kemudian diperoleh temuan berikut:

1. Dalam pencatatan keuangan, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan akuntansi karena kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan.
2. Tim pengabdian mencari solusi dengan cara melakukan sosialisasi dan pendampingan agar para pedagang kerupuk di kelurahan kebun tebeng dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan sehingga dalam proses penjualan mereka dapat mengetahui laba atau rugi yang dihasilkan.
3. Terjadi peningkatan pemahaman pencatatan keuangan sederhana dan berminat untuk menerapkan pengetahuan, yang didapatkan selama sosialisasi dan pendampingan.
4. Hasil peningkatan pemahaman terhadap pencatatan akuntansi sederhana diperoleh berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh pelaku usaha UMKM yang diberikan pendampingan langsung. Tanggapan tersebut digambarkan dalam Diagram 5



Gambar 5 : Diagram pemahama pencatatan keuangan Sebelum pendampingan dan setelah pendampingan

Diagram menunjukkan meskipun beberapa pelaku usaha mengetahui istilah-istilah akuntansi sederhana, namun pengetahuan mereka masih minim terkait Teknik menghitung pencatatan. Kebanyakan pelaku usaha hanya sekedar tahu dan tidak menerapkan secara teratur sehingga mereka tidak dapat melakukan penghitungan akuntansi yang tepat. Dari diagram tersebut juga dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan ini berjalan lancar dan memberikan

manfaat yang signifikan dalam membantu industri rumahan untuk berkembang lebih baik lagi melalui sistem pencatatan akuntansi yang lebih teratur.

5. Kesimpulan dan Saran

Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM kerupuk memberikan dampak positif terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Melalui pelatihan ini, peserta memahami pentingnya pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan penyusunan laporan laba-rugi untuk memantau kinerja usaha. Pendampingan yang dilakukan membantu memastikan penerapan pembukuan sederhana dalam aktivitas usaha sehari-hari, meskipun tantangan seperti konsistensi pencatatan masih perlu terus diperbaiki.

Hasil program menunjukkan bahwa pembukuan sederhana tidak hanya membantu UMKM memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan mereka. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan stok, investasi, dan strategi bisnis. Program ini membuktikan bahwa pembukuan sederhana dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha, khususnya di sektor UMKM kerupuk.

6. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan Terima kasih tim pengabdian kepada kampus, Universitas Prof. Dr. Hazairin S.H atas dukungan yang telah diberikan untuk kegiatan ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga tak lupa tim pengabdian ucapkan kepada pihak UMKM pabrik kerupuk, serta seluruh masyarakat Kelurahan Kebun Tebeng yang telah memberikan izin dan juga dukungan terhadap tim pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik

7. Daftar Rujukan

- Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia. 2016. Pemetaan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN(MEA) 2015 dan PascaMEA2025
- Hallikainen, H., Laukkanen, T., (2018) National culture and consumer trust in e-commerce. *International Journal of Information Management* 38 (2018) 97–106
- Hudák, M., Kianičková, E., & Madleňák, R. (2017). The Importance of E-mail Marketing in E-commerce. *Procedia Engineering*, 192, 342–347
- Kementerian UMKM. Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2010–2018

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.2015.Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jakarta.

UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH.

Wahid, F. & Iswari, L. (2007). Adopsi Teknologi Informasi oleh Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007